

PERAN ORANG TUA DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN

Natalia Onsi

nataliaonsi81@gmail.com

UNIKA SANTU PAULUS RUTENG

ABSTRACT

Dalam pendidikan anak usia dini perlu juga adanya peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. Pada usia ini, anak-anak sedang aktif dalam membangun hubungan dengan dunia di sekitar mereka, dan peran orang tua memiliki dampak besar pada kemampuan sosial mereka. Orang tua berfungsi sebagai model bagi anak-anak mereka. Orang tua yang menjadi contoh perilaku sosial yang diobservasi dan ditiru anak-anak. Komunikasi terbuka, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan memberikan respons yang positif terhadap ekspresi sosial anak dapat membantu dalam pengembangan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial mereka. Pengasuhan yang hangat, konsisten, dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak membantu membangun dasar kepercayaan diri dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai Orang tua dapat mendukung anak-anak dalam memahami emosi mereka sendiri dan orang lain, serta mengajarkan keterampilan sosial seperti berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Orang tua dapat memberikan kesempatan untuk bermain dengan anak-anak sebaya atau dalam lingkungan yang mendukung perkembangan sosial adalah peran penting bagi orang tua, dan mengajarkan cara-cara yang efektif untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang baik dan mendukung perkembangan keterampilan resolusi konflik pada anak serta dapat memperkuat nilai-nilai sosial seperti kejujuran, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain melalui pengajaran dan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua yang aktif, penuh perhatian, dan responsif pada anak-anak usia 5-6 tahun dapat membantu membangun dasar yang kuat bagi perkembangan sosial mereka, mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dalam berbagai situasi sosial di masa depan. Memberikan kesempatan untuk bermain dengan anak-anak sebaya atau dalam lingkungan yang mendukung perkembangan sosial adalah peran penting bagi orang tua. Peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak yaitu orang tua berperan sebagai pembimbing, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai pengawas, dan orang tua sebagai teman bagi anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Sosial Perkembangan, Anak-anak.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, memiliki karakteristik yang unik dan khas. Menurut Suryana dikutip oleh Syahrul & Nurhafizah (2021: 685), anak usia dini adalah anak yang memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Lebih lanjut dijelaskan oleh Hamzah (2020: 02-05) bahwa beberapa karakteristik anak usia dini antara lain; anak memiliki sifat egosentris yang tinggi, anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan dalam, anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi, anak adalah pembelajar ulang, emosi yang bersifat sementara dan tidak menetap; 6) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, anak usia dini merupakan individu penjelajah. Anak usia dini perlu distimulasi sejak awal, termasuk perkembangannya. Perkembangan sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi, berkomunikasi serta penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Suyadi (dalam Nurfazrina et al., 2020: 288),

perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Hurlock (dalam Resmasari, 2020) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah pemerolehan kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial sehingga perkembangan sosial anak dapat dicapai sesuai harapan dan anak memiliki keterampilan sosial yang baik. Sedangkan menurut (Izza, 2020: 952) perkembangan sosial adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, moral, dan tradisi melebur menjadi satu kesatuan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dengan manusia lainnya, tidak dapat hidup sendiri, dan selalu berinteraksi dan berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mendorong perkembangan sosial anak sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan fakta bahwa kurangnya kemampuan bersosialisasi anak dengan teman sebaya, sehingga hal tersebut mempengaruhi perkembangan sosial anak. Sebagian anak lebih sering bermain sendiri, jarang berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya, sehingga tidak hanya berdampak pada perkembangan sosial anak tetapi juga pada perkembangan bahasa anak karena anak sangat jarang berkomunikasi dengan anak lain. Berdasarkan Undang-undang Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia (5-6) tahun yaitu; kesadaran diri, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, perilaku Prosocial, anak dapat bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta dapat berbagi dengan temannya. Perkembangan sosial anak pada usia (5-6) tahun yaitu anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi serta anak dapat bermain, belajar, dan bekerja sama dengan temannya, anak memiliki sikap empati dan toleransi yang tinggi terhadap orang lain. Sejalan dengan pendapat Piaget dalam (Musyarofah, 2018: 109-110), ciri perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun adalah sebagai berikut; usia 5 tahun, perkembangan sosial anak yaitu senang dirumah dekat dengan ibu, ingin disuru atau senang membantu, senang pergi kesekolah, kadang-kadang malu dan tidak banyak bicara, bermain kelompok dengan dua anak atau lebih, serta kegiatan terpacu oleh kompetisi dengan anak lain, usia 6 tahun, perkembangan sosial anak yaitu mulai terlepas dari ibu, menjadi pusatnya sendiri, mementingkan diri sendiri, antusiasme yang implusif, dapat menjadi faktor pengganggu di kelas, menyukai pekerjaannya, dan selalu ingin membawa pulang.

Perkembangan sosial sangat penting pada anak usia dini. Hurlock (Abdulatif dan Lestari, 2021: 1491) mengemukakan bahwa tujuan perkembangan sosial anak adalah membantu dan memperlancar komunikasi anak dengan orang-orang disekitarnya, yaitu orang tua, guru, saudara kandung, teman sebaya. dan untuk membantu anak-anak dalam lingkungan sosial baru yang mereka temui. Maria dan Amalia (2018:04) menambahkan bahwa pembangunan sosial mempunyai tiga tujuan, yaitu memperoleh pemahaman diri (self-harga) dan berhubungan dengan orang lain, tanggung jawab diri sendiri, yang mencakup kemampuan untuk mengikuti aturan dan rutinitas, menghormati orang lain dan mengambil inisiatif, dan secara sistematis menampilkan perilaku sosial seperti empati, berbagi, dan berbalik. Perkembangan sosial seorang anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar diri anak, seperti keluarga dan lingkungan bermain. Menurut Mayar (Rahmadiani, 2020:61), faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak pada usia dini adalah lingkungan keluarga, seperti keharmonisan keluarga, perlakuan orang tua dan harapan orang tua terhadap anak. Sedangkan faktor dari luar rumah seperti teman sebaya, guru dan hubungan anak dengan orang dewasa. Menurut Susanto (Nandwijawa dan Aulia, 2020), faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak

adalah keluarga, kematangan pribadi, status sosial, pendidikan dan kecerdasan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, setiap tingkah laku yang tampak pada diri anak merupakan hasil peniruan tingkah laku orang tuanya. Orang tua merupakan orang tua lebih tua atau orang tua dalam komposisi ayah, ibu, kakek dan nenek. Orang tua bertanggung jawab atas pengasuhan dan pendidikan anak. Menurut Rizki dan Hanik (2021:19), secara khusus mengartikan orang tua sebagai ayah dan ibu. Dijelaskan Ruli (2020:144), orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu hasil perkawinan sah, orang tua mempunyai tanggung jawab utama dalam mengasuh, mendidik, membimbing dan membina anak-anaknya hingga mencapai panggung perkembangan agar anak siap dalam kehidupan sosial. Peran orang tua terhadap anak adalah memberikan pendidikan dasar, sikap dan keterampilan. Peran orang tua sangat penting dalam perkembangan sosial, selain memberikan rasa percaya diri pada anak dan kesempatan bersosialisasi, orang tua juga dapat memberikan penguatan dengan menstimulasi atau membimbing perkembangan sosial anak. Menurut (Istiadingsih et al., 2021: 26) peran orang tua adalah tugas atau kewajiban orang tua untuk mengurus tanggung jawab membesarkan, mengasuh dan membimbing anaknya merupakan salah satu jenis tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu sudah sepatutnya orang tua mengenalkan anak pada lingkungan luar atau lingkungan sosial, agar tumbuh kembang anak dapat berkembang secara maksimal, karena apa yang dipelajari anak pada awal kehidupannya akan berpengaruh pada kehidupannya kelak. Berdasarkan penelitian Hardiningrum dan Firdaus (2020), “Peran orang tua dalam mendorong perkembangan sosial anak. Hasil penelitian dari orang menunjukkan bahwa peran orang tua baik ayah maupun ibu mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perkembangan kepribadian sosial anak. Hal ini terlihat pada perilaku orang tua yang sangat dipengaruhi oleh sikap sosial emosional ayah dan ibu. Selain itu, sikap kooperatif orang tua juga mempengaruhi sikap kooperatif anak terhadap lingkungannya. Pola sosialisasi orang tua juga merupakan proses yang mengarahkan sikap sosial anak terhadap lingkungannya. Kepribadian positif yang ditunjukkan orang tua juga dapat menjadi teladan bagi anak untuk selalu bersikap positif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah bagaimana peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5 -6) tahun. Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen sumber kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023. Fokus dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun. Sedangkan subjek yang digunakan sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi terkait latar penelitian yaitu empat orang tua yang memiliki anak usia (5-6) tahun.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Adapun tahapan analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 321- 325) yaitu tahap pertama pengumpulan data, dimana peneliti membuat kisi-kisi instrumen dan melakukan wawancara dan dilanjutkan dengan pengamatan terhadap objek penelitian. Tahap kedua yaitu reduksi data, dimana peneliti melakukan reduksi data, dengan

memilih dan merangkum hal yang terkait dengan peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun. Tahap ketiga penyajian data, dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat setiap data diberi kode dan dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks. dan tahap keempat yaitu penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Dalam penelitian ini, tidak semua penduduk diteliti tetapi berfokus pada anak usia (5-6), Dimana subjek dalam penelitian ini yaitu 4 orang tua yang memiliki anak usia (5-6) tahun. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Februari 2023, didapat fakta kurangnya kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, sehingga hal tersebut berdampak pada perkembangan sosial anak dimana anak sangat jarang berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak lain. Saat melakukan wawancara dengan guru, menurutnya dia sudah semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan sosial anak dengan menerapkan pembelajaran secara kelompok, dengan tujuan agar anak dapat bersosialisasi dengan anak lain, tapi kenyataan anak hanya diam dan memilih sendiri. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun.

Setiap anak mempunyai karakteristik dan perkembangan sosial yang berbeda-beda sebanyak anak. Sebab setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengasuh dan mengembangkan kemampuan sosial anaknya. Menurut Tirtayan yang dikutip (Husna dan Suryana, 2021), faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak, karena anak mengenal kehidupan terlebih dahulu dari keluarga. Menurut pendapat Mayar (Rahmadiani, 2020:61), faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial seorang anak adalah lingkungan keluarga dan lingkungan luar anak seperti teman sebaya, guru dan hubungan anak dengan orang dewasa lainnya. Orang tua adalah bagian dari keluarga besar, digantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Orang tua mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan tumbuh kembang anak, karena orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membesarkan, membimbing dan memajukan perkembangan anaknya. Selain itu, anak usia prasekolah lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, oleh karena itu anak meniru teladan dan keteladanan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya memberikan contoh dan kesempatan yang baik kepada anak untuk mendorong perkembangan sosial agar anak berperilaku baik sesuai dengan kebutuhan sosial. Karena anak akan hidup dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu apabila perkembangan sosial anak kurang baik maka anak akan sulit diterima dalam lingkungan sosialnya, dan sebaliknya jika perkembangan sosial anak baik maka anak akan mudah diterima dalam lingkungan pergaulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa peran orang tua dalam membina perkembangan sosial anak usia (5-6) tahun antara lain sebagai berikut:

- Peran orang tua sebagai pembimbing: Orang tua merupakan pembimbing bagi anaknya di lingkungan keluarga. Sebagai pembimbing orang tua berperan dalam mendidik, membimbing, mengajak dan mengarahkan anak ke hal-hal yang baik dan berguna bagi anak, terutama dalam mengembangkan aspek sosial anak karna berhubungan dengan orang lain. Berdasarkan observasi dan wawancara empat orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, tiga diantaranya berperan sebagai pembimbing dalam

membina perkembangan sosial anak yaitu ibu E, ibu R, dan ibu KN. ibu E berperan sebagai pembimbing dalam membina perkembangan sosial anak dengan cara mengajak FN bermain dengan temannya. Selanjutnya ibu R berperan sebagai pembimbing dengan cara mengenalkan MA dengan lingkungan luar, jadi setiap sore ibu R mengajak MA bermain kerumah temannya dan mengajarkan MA untuk bermain bersama-sama. ibu KN berperan sebagai pembimbing dengan cara mengenalkan anak dengan lingkungan luar rumah jadi setiap sore ibu KN mengajak RA bermain kerumah kakeknya dan bermain dengan temannya.

- Peran orang tua sebagai motivator: Peran orang tua sebagai motivator adalah memberikan motivasi, dimana saat anak merasa malu, tidak berani, dan belum percaya diri untuk bergabung bersama temannya, orang tua bertanggung jawab dengan memberikan semangat, dan support pada anak agar berani dan mau bergabung bersama temannya. Berdasarkan observasi dan wawancara pada empat orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, dari keempat orang tua hanya dua yang berperan sebagai motivator dalam membina perkembangan sosial anak yaitu ibu E dan ibu H. Ibu E berperan sebagai motivator dengan cara membujuk dan memotivasi FN agar mau bermain masak-masakan bersama temannya. sedangkan ibu H berperan sebagai motivator dengan cara memberikan dorongan pada R agar bermain dengan temannya
- Peran orang tua sebagai pengawas: Orang tua adalah sosok pelindung bagi anak, anak merasa aman dan nyaman saat bersama orang tua mereka. Jadi saat anak bermain baik dirumah maupun diluar rumah orang tua selalu mengawasi anaknya, karna mereka takut jika tidak diawasi kegiatan anak tidak akan dapat dikontrol sehingga berdampak negatif pada anak. Berdasarkan observasi dan wawancara pada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun keempat orang tua yaitu ibu E, ibu R, ibu H, dan ibu KN berperan sebagai pengawas dalam membina perkembangan sosial anaknya. Dimana ibu E berperan sebagai pengawas saat FN bermain dirumah bersama adiknya. Kemudian ibu R, berperan sebagai pengawas saat MA bermain bola bersama temannya di jalan. Selanjutnya peran ibu H sebagai pengawas, saat R bermain sepeda dengan temannya ibu H mengawasi mereka bermain, karna R belum bisa bersepeda. Kemudian ibu KN, saat RA bermain dengan temannya didepan rumah kakeknya, ibu KN mengawasi mereka bermain pasir. orang tua selalu menjaga dan mengawasi anak mereka terutama saat anak bermain diluar rumah. Karna mereka takut terjadi apa-apa pada anaknya,
- Peran orang tua sebagai teman: Orang tua adalah orang yang lebih tahu dan paham bagaimana karakter anaknya. Dalam membina perkembangan sosial anak, orang tua berperan sebagai teman bermain bagi anak, terutama saat anak bermain di dalam rumah sendirian anak akan mengajak orang tua untuk bermain dan bercerita bersama. berdasarkan wawancara dan observasi, dalam membina perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun, dari keempat orang tua dua diantaranya yang berperan sebagai teman bagi anak yaitu ibu E dan ibu KN.

Pembahasan

Perkembangan sosial adalah proses belajar dan memperoleh kemampuan beradaptasi, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta berperilaku sosial. Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia tidak dapat hidup sendiri, apalagi dalam menjalani kehidupan sehari-hari, manusia selalu berinteraksi dan berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, perkembangan sosial merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki anak sejak usia dini, ketika anak beranjak dewasa dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Orang tua mempunyai peranan dalam mendorong perkembangan sosial anak, karena anak masih kecil sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua, agar

perkembangan sosial anak berkembang dengan baik. Jika anak tumbuh dengan perkembangan sosial yang baik maka lingkungan sekitar akan menerima anak tersebut dengan baik dan sebaliknya jika anak tumbuh secara sosial buruk maka ia akan sulit diterima di lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan lima peran orang tua dalam mendorong perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun, yaitu peran orang tua sebagai pembimbing, peran orang tua sebagai motivator, peran orang tua sebagai penolong, peran orang tua sebagai penolong, dan peran orang tua sebagai penolong. orang tua sebagai penolong, orang tua sebagai pengamat dan peran orang tua sebagai teman. Peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendorong perkembangan sosial anak, mengenalkan anak pada lingkungan sekitar, mengajak anak bermain di luar rumah, mengarahkan anak untuk menjaga orang lain dan mengarahkan anak pada posisi yang bertanggung jawab. Menurut penelitian Karisa (2022:55), orang tua sebagai pembimbing mengacu pada kemampuan orang tua dalam mengarahkan dan mengarahkan, agar anak berani bermain di lingkungan yang luas, memimpin dan memberi contoh kepada anak agar anak mengetahui bagaimana melakukan. untuk berkomunikasi dengan teman-teman Anda, bekerjalah dengan teman-teman Anda dan percayalah pada keahlian Anda. Namun menurut Nandwijiwa dan Aulia (2020), orang tua berperan dalam membimbing anak agar mengetahui bila dirinya buruk dan membimbing anak ke jalan yang lebih baik, selain itu orang tua juga berperan dalam pengenalan. anak-anak ke lingkungan. terhadap lingkungan. Menurut Khairunnisa dan Fidesrinur (2021: 35) yang mana peran orang tua sebagai pembimbing adalah orang tua harus mampu mengarahkan, membimbing dan mengembangkan anak-anaknya, mendorong perilaku yang baik sejak dini agar ketika dewasa nanti, anak-anak terbiasa berperilaku baik.

Peran orang tua sebagai motivator, orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial anak. Dalam hal ini orang tua selalu memotivasi dan mendorong anak agar semangat. Saat anak belajar dan bermain, orang tua menyemangati dan menyemangati anak. Sarin dkk. (2021: 151) orang tua selalu menjadi penyemangat dan membimbing anak dalam segala hal. Dorongan anak dilakukan agar anak selalu semangat dalam melakukan kegiatan. Hal ini didukung oleh penelitian Rachmi dan Urpiah (2020:29), yang menyatakan bahwa keluarga atau orang-orang terdekat anak membantu dengan cara mendorong, memotivasi atau menggairahkan anak untuk bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Bermain sangat penting untuk mengelola emosi dan mengembangkan keterampilan sosial, jika ada orang tua yang melarang anak bermain karena berbagai alasan, sebaiknya orang tua ikut serta dalam aktivitas anak atau memantau agar hal yang dipedulikannya tidak terjadi. anak-anak. seorang anak Hal ini dibenarkan oleh Wijayanto (2020:62), yang menurutnya peran orang tua dalam membina motivasi anak sangat besar, motivasi yang diberikan orang tua kepada anak tidak hanya sebatas perkataan saja, tetapi juga melalui tindakan. yang dapat meningkatkan semangat anak yaitu mengikuti aktivitas anak, memperhatikan kondisi fisik dan psikis anak, memahami dan mengatasi kesulitan anak, serta menyediakan fasilitas yang sesuai bagi anak. Peran orang tua sebagai pemimpin adalah agar orang tua ikut serta dalam kegiatan anak, terutama jika anak lebih suka bermain di rumah. Orang tua mempunyai peran dalam mendorong perkembangan sosial anak karena anak tidak berkomunikasi dengan orang asing. lingkungan bagi orang tua untuk ikut serta dalam pengembangan keterampilan dalam pengembangan keterampilan sosial anak dengan mengajak dan membina anak dengan peralatan bermain yang dapat menunjang keterampilan sosial anak.

Menurut Makarau dan Suyadi (2022:38), dalam memfasilitasi permainan anak, hendaknya orang tua mempunyai kesempatan untuk ikut serta dalam permainan role-playing bersama anak dan menawarkan permainan yang disukai anak. Yang didukung oleh penelitian Kusuma et al., 2021: 479) dimana orang tua seringkali memfasilitasi pada anak

di rumah dengan memberikan mainan yang menarik. Semua itu dilakukan agar anak tidak bosan dan jenuh. Peran orang tua sebagai pembimbing. Orang tua adalah sosok pelindung bagi anaknya, anak merasa aman jika berada di dekat orang tuanya. Sesuai dengan pendapat Ardiansyah dan Arda, (2020:144) menyatakan bahwa orang tua merupakan sosok pelindung yang paling aman bagi anak. Hal ini ditegaskan oleh Zaharan dkk. (2021:108) Orang tua merupakan pelindung bagi anaknya, dimana orang tua berperan sebagai tameng atau pelindung yang selalu siap melakukan apapun untuk melindungi anaknya dari hal-hal yang buruk. Orang tua sebagai pengajar dalam mendorong tumbuh kembang anak, yaitu. ketika anak bermain baik di rumah maupun di luar rumah, orang tua mengawasi dan membimbing permainan anak. Para orang tua khawatir jika anak tersebut tidak diawasi maka aktivitasnya juga tidak terkendali. Hal ini diperkuat dengan pendapat Lilawati (2020:555) bahwa orang tua mempunyai peran utama dalam kegiatan bermain anak, apabila anak bermain sesuai keinginannya maka orang tua harus mengontrol dan membimbing anak agar tidak terjadi perselisihan atau perselisihan. Menurut Kurniat dkk (2020: 249), peran orang yang lebih tua sebagai pengawas merupakan bentuk tanggung jawab untuk melindungi anggota keluarga. Salah satu cara untuk melindungi anggota keluarga dari hal-hal yang dapat membahayakan dan membuat nyaman adalah dengan bertindak sebagai orang tua sebagai wali bagi anak-anaknya.

Peran orang tua sebagai teman. Saat anak bermain sendirian di rumah, anak merasa sendirian. Dalam hal ini orang tua dapat berperan sebagai sahabat anak. Sebagai teman anak, orang tua dapat mengajak anak bermain peran untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak, selain itu orang tua dapat mengajak anak bercerita dengan cara ini orang tua dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak bahwa anak mempunyai masalah bisa bercerita kepada orang tua tanpa diminta atau disuruh bercerita. Hal ini didukung oleh pendapat Juliastut dkk (2020:129), yang menyatakan bahwa orang tua diharapkan menjadi sahabat anak, agar anak tidak kesulitan atau ragu dalam bercerita. Menurut Erzad (2018:245), peran orang tua sebagai sahabat adalah mengajak anak bermain, bercanda bersama dan memberikan kasih sayang. Menurut Rohayan (2020:34), bahwa anak memerlukan peran serta orang tua dalam permainan agar interaksi dan reaksi orang tua dapat meningkatkan keterampilan sosial anak agar anak mengetahui bagaimana berperilaku dalam bermain.

KESIMPULAN

Peran orang tua sebagai motivator, orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial anak. Dalam hal ini orang tua selalu memotivasi dan mendorong anak agar semangat. Saat anak belajar dan bermain, orang tua menyemangati dan menyemangati anak. Sarin dkk. (2021: 151) orang tua selalu menjadi penyemangat dan membimbing anak dalam segala hal. Dorongan anak dilakukan agar anak selalu semangat dalam melakukan kegiatan. Hal ini didukung oleh penelitian Rachmi dan Urpiah (2020:29), yang menyatakan bahwa keluarga atau orang-orang terdekat anak membantu dengan cara mendorong, memotivasi atau menggairahkan anak untuk bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Bermain sangat penting untuk mengelola emosi dan mengembangkan keterampilan sosial, jika ada orang tua yang melarang anak bermain karena berbagai alasan, sebaiknya orang tua ikut serta dalam aktivitas anak atau memantau agar hal yang dipedulikannya tidak terjadi. anak-anak. seorang anak Hal ini dibenarkan oleh Wijayanto (2020:62), yang menurutnya peran orang tua dalam membina motivasi anak sangat besar, motivasi yang diberikan orang tua kepada anak tidak hanya sebatas perkataan saja, tetapi juga melalui tindakan. yang dapat meningkatkan semangat anak yaitu mengikuti aktivitas anak, memperhatikan kondisi fisik dan psikis anak, memahami dan mengatasi kesulitan

anak, serta menyediakan fasilitas yang sesuai bagi anak. Peran orang tua sebagai pemimpin adalah agar orang tua ikut serta dalam kegiatan anak, terutama jika anak lebih suka bermain di rumah. Orang tua mempunyai peran dalam mendorong perkembangan sosial anak karena anak tidak berkomunikasi dengan orang asing. lingkungan bagi orang tua untuk ikut serta dalam pengembangan keterampilan dalam pengembangan keterampilan sosial anak dengan mengajak dan membina anak dengan peralatan bermain yang dapat menunjang keterampilan sosial anak.

Perkembangan sosial merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri yang berkaitan dengan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi dan bekerjasama dengan lingkungan mulai dari lingkungan rumah hingga lingkungan luar yang lebih luas. Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia selalu mempunyai hubungan timbal balik dengan orang lain, yaitu. Seseorang tidak dapat hidup sendiri, oleh karena itu seseorang harus mempunyai kemampuan sosial yang baik, agar dapat diterima dengan baik dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mengenalkan anaknya pada lingkungan sosial sejak dini. Orang tua adalah ayah dan ibu, tanggung jawab orang tua adalah membesarkan, merawat, membimbing dan mengembangkan anaknya. Pada usia prasekolah, anak lebih banyak menghabiskan waktu dan aktivitasnya di lingkungan rumah dibandingkan di lingkungan sekolah, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong perkembangan sosial anak. Peran orang tua dalam mendorong perkembangan sosial anak (5-6) tahun yaitu peran orang tua sebagai pembimbing, peran orang tua sebagai pemberi semangat, peran orang tua sebagai pengawas, peran orang tua sebagai pengawas dan peran orang tua sebagai sahabat anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh gadget terhadap perkembangan sosial anak di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1490–1493.
- Ardiansyah, & Arda. (2020). The role of parents in children's learning process during the covid-19 pandemic in cultivating scientific attitudes. *Musawa*, 12(1), 140–164.
- Erzad, A. M. (2018). Peran orang tua dalam mendidik anak sejak dini di lingkungan keluarga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Hamzah, N. (2020). Pengembangan sosial anak usia dini. IAIN Pontianak Press.
- Hardiningrum, A., & Firdaus. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan sosial anak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 11–19.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis pola asuh demokratis orang tua dan implikasinya pada perkembangan sosial anak di desa koto iman kabupaten kerinci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10128–10140.
- Istiadaningsih, D., Adisel, & Fitriana, S. (2021). Peran orang tua dalam mensukseskan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III sekolah dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 4(1), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joes.v4i1.2024>
- Izza, H. (2020). Meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini melalui metode proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 951. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>
- Juliastuti, N. I. N., Sugiarti, & Mudita, I. W. (2020). Peran orang tua dalam mengatasi seks bebas remaja hindu di desa lolimori. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 11, 123–136.
- Karisa, N. N. (2022). Peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui metode bercakap-cakap di asa Pandpemi covid-19 (Vol. 19). Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran orang tua dalam mengembangkan perilaku berbagi dan menolong pada anak usia dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1),

33. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kusuma, L., Dimiyati, D., & Harun, H. (2021). Perhatian orang tua dalam mendukung keterampilan sosial anak selama pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 373–491. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.959>
- Lilawati, A. (2020). Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Makarau, N. I., & Suyadi. (2022). Peran orang tua dalam mendampingi kegiatan bermain gawai pada anak. *Jurnal Golden Age*, 6(01), 32–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.4610>
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan aspek sosial-emosional dan kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia 4-6 tahun. Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto, 1–15. <https://files.osf.io/v1/resources/p5gu8/providers/osfstorage/5bd78b599faf610017d936d5?action=download&direct&version=1>
- Musyarofah, M. (2018). Pengembangan aspek sosial anak usia dini di taman kanak-kanak abaniv Mangli Jember Tahun 2016. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.99-122>
- Nandwijiwa, V., & Aulia, P. (2020). Perkembangan sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3145–3151. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/821>
- Nurfazrina, S. A., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis kemampuan empati anak usia 5-6 tahun. Copyright © 2022, *Jurnal Pendidikan Anak* ISSN 2302-6804 (print), ISSN 2579-4531 (online) *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 11 (2), 2022 Amelia, Sri Sumarni tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 285–299. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/30447>
- Rachmi, T., & Uripah, S. (2020). Penerapan bermain bebas dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Mekarjaya Kec.Sepatan Kab.Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.2856>
- Rahmadiani, N. (2020). Pemahaman orang tua mengenai urgensi bermain dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 57–64. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.717>
- Resmasari, Y. (2020). Tingkat keterampilan sosial anak tk kelompok b di gugus II kecamatan berbahasleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 150–157. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31403>
- Rizki, D. S., & Hanik, E. U. (2021). Studi analisis persiapan orang tua selama pembelajaran daring kelas 1 SDN 01 Kajeksan Kudus. *Journal of Education Learning and Innovation (ELIa)*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.46229/elia.v1i1.220>
- Rohayani, F. (2020). Menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi COVID-19. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.
- Rustari, L., & Ali, M. (2019). Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islamiyah. *Jurnal: Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35858>
- Sari, D., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Peran orang tua dalam proses penyesuaian diri anak usia dini terhadap kegiatan pembelajaran di rumah. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 149–160